



PENYULUHAN TENTANG MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DENGAN PENDIDIKAN BERASRAMA DI MA'HAD AL-ZAYTUN**Oleh****Abdur Rahim¹, Nur Sabrina Fathimah², Alisatus Sina Asshobri³, Naufal Ibnu Tsalis⁴, Vania Indah Sabillah⁵, Laili Nur Istiqomah⁶, Muhammad Baldan Al-Kautsar⁷, Luthfia Al Kanza⁸****^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu****Email: ¹rahim@iai-alzaytun.ac.id, ²nur.sabrina.fathimah14@gmail.com,****³asshobsina@gmail.com, ⁴naufaltsalis@gmail.com,****⁵vaniaindahsabillah15@gmail.com, ⁶lailistiqomahhh19@gmail.com,****⁷muhhammadbaldanalkautsar@gmail.com, ⁸luthfiakanza26@gmail.com**

Article History:*Received: 08-08-2023**Revised: 21-08-2023**Accepted: 06-09-2023***Keywords:***Counseling, Self-Reliance,
Boarding Education*

Abstract: *Boarding education has an important role in shaping individual character, independence, and competence. This research examines counseling efforts to realize self-sufficiency through boarding education at Ma'had Al-Zaytun. Counseling was carried out in five different hostels, namely Al-Fajr, Al-Nur, Al-Madani, Al-Musthofa, and Friendship. Each dormitory has different goals and targets in order to increase students' self-awareness, responsibility and independence. This counseling about realizing independence through boarding school education at Ma'had Al-Zaytun aims to provide students with an understanding of the importance of independence in boarding school life. The implementation method is by providing counseling, followed by questions and answers to explore the students' understanding, apart from that, pre-tests and post-tests are also given to determine the students' level of understanding of the counseling material. The material provided in this counseling is adjusted to the age and needs of the students in each dormitory. The results of this counseling show an increase in understanding and application of the values of independence in boarding life.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat sebagaimana menurut (Budi Raharjo, 2010) bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Ma'had Al-Zaytun salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang juga menerapkan sistem *Boarding school* atau pendidikan berasrama. Menurut Maksudin dalam (Rosdiana, 2018) menjelaskan bahwa *boarding school* merupakan sistem sekolah berasrama yakni selain belajar, santri dan seluruh civitas akademika bermukim di suatu tempat yang sama yang biasa dikenal dengan sebutan asrama. Pendidikan berasrama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kompetensi individu. Namun, masih terdapat potensi yang dapat



dioptimalkan untuk lebih mendorong mewujudkan kemandirian peserta didik. Kemandirian ialah suatu keadaan seseorang untuk berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan dapat melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab (Nasution, 2018) . Kemandirian menjadi hal yang esensial dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman. Pendidikan berasrama memiliki potensi untuk mengembangkan kemandirian melalui pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan yang mendalam dan sistematis untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemandirian mereka dengan pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun.

Dalam konteks ini, proposal pengabdian kepada masyarakat ini akan mengkaji secara komprehensif potensi pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun untuk mewujudkan kemandirian peserta didik. Dengan mendasarkan pada analisis permasalahan dan tantangan yang dihadapi, proposal ini akan merumuskan tujuan yang spesifik serta merinci langkah-langkah penyuluhan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik kemandirian dalam pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun. Melalui pemahaman mendalam tentang latar belakang masalah ini, proposal ini bertujuan untuk menghadirkan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pendidikan berasrama yang lebih efektif dalam membangun kemandirian peserta didik, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Dari penjabaran di atas, maka penulis ingin membahas lebih lanjut dalam menulis karya ilmiah dengan judul “Penyuluhan Tentang Mewujudkan Kemandirian Dengan Pendidikan Berasrama di Ma'had Al-Zaytun”.

METODE

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyusun Kepanitiaan
- b. Observasi untuk menentukan tema, judul, dan sasaran peserta kegiatan.
- c. Menyusun proposal
- d. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, dan membuat jadwal kegiatan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Membuat janji dengan mudabbir asrama yang dituju.
- b. Mengajukan proposal kepada pihak asrama.
- c. Melaksanakan kegiatan yang sudah dilampirkan di bawah ini.
- d. Pemberian *pre test*
- e. Penyampaian materi penyuluhan tentang mewujudkan kemandirian dengan pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun.
- f. Tanya jawab
- g. Pemberian *post test*
- h. Dilanjutkan dengan sesi foto bersama oleh bagian dokumentasi.



HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 5 hari yakni dari tanggal 21 – 25 Agustus 2023 di seluruh asrama Ma'had Al-Zaytun. Dengan peserta sejumlah 78 santri rijal kelas 12 di asrama Al-Fajr, sejumlah 252 santri nisa kelas 10 di asrama Al-Nur, sejumlah 207 santri rijal kelas 7 di asrama Al-Madani, sejumlah 286 santri nisa kelas 8 dan 207 santri nisa kelas 9 di asrama Al-Musthofa, sejumlah 264 santri kelas 6 di asrama Persahabatan. Jumlah peserta keseluruhan adalah 1.294 peserta. Penyuluhan tentang mewujudkan kemandirian dengan pendidikan berasrama diberikan guna mengoptimalkan pendidikan karakter kemandirian di asrama. Setiap sesi penyuluhan diawali dengan pembukaan, diikuti oleh penyampaian materi penyuluhan dari narasumber. Materi penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik santri di asrama yang bersangkutan. Setiap sesi penyuluhan juga melibatkan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk berpartisipasi aktif dan bertanya tentang topik yang disampaikan. Selain itu, dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan pemahaman santri setelah pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 1 Pembukaan oleh moderator

Pada gambar 1 menggambarkan proses pembukaan penyuluhan dengan materi tentang mewujudkan kemandirian dengan pendidikan berasrama.



Gambar 3 Santri berkumpul di It.5
Asrama Al-Nur



Gambar 2 Santri berkumpul di It.6
Asrama Al-Madani

Pada gambar 2 dan 3 menggambarkan situasi dan kondisi santri yang sudah siap menerima



materi penyuluhan yang akan disampaikan oleh narasumber.



Gambar 5 Penyampaian materi di asrama Al-Fajr



Gambar 4 Penyampaian materi di asrama Al-Nur



Gambar 6 Penyampaian materi di asrama Al-Musthofa



Gambar 7 Penyampaian materi di asrama Al-Madani



Gambar 8 Sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 9 Penyampaian materi di asrama Persahabatan

Pada gambar 4, 5, 6, 7, dan 8 menggambarkan penyampaian materi penyuluhan tentang mewujudkan kemandirian dengan pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun. Dan pada gambar 9 menggambarkan kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah materi penyuluhan disampaikan. Penyuluhan tentang kemandirian sudah semestinya dilaksanakan supaya



santri dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari penyuluhan ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 10 Pemberian pre test dan post test

Pada gambar 10 menggambarkan kegiatan pemberian *pre test* dan *post test*, guna mengetahui sejauh mana pemahaman santri sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan. Dengan melihat hasil *pre test* dan *post test*, dapat ditentukan adakah peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapat materi dengan sesudah mendapat materi penyuluhan. Adapun bentuk soal *pre test* dan *post test* terdapat pada Lampiran 2.



Gambar 11 Foto Bersama

Pada gambar 11 menggambarkan kegiatan foto bersama yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan telah usai.

Selama acara penyuluhan berlangsung, situasi dan kondisi berjalan dengan tertib karena ada beberapa wali kamar dan tim guru yang membantu menertibkan santri. Para santri tampak antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari pembicara, sehingga menciptakan interaksi yang baik antara peserta penyuluhan dengan pembicara. Selain itu, situasi semakin tertib dan penuh antusiasme ketika masuk dalam sesi tanya jawab karena adanya *doorprize* bagi mereka yang berani



berpartisipasi. Meskipun dalam berlangsungnya acara terdapat beberapa kendala seperti kurangnya ketepatan waktu mulai penyuluhan karena menunggu santri berkumpul, masalah teknis, dan sejumlah kendala lainnya. Tetapi kendala tersebut sudah teratasi dan aman terkendali.

Berdasarkan hasil penyuluhan di berbagai asrama, terlihat bahwa upaya mewujudkan kemandirian dengan pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun telah memberikan dampak yang positif pada santri. Setiap asrama memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri di tingkat yang berbeda.

Pada Asrama Al-Fajr, penyuluhan tentang manajemen kesadaran diri membantu santri kelas 12 untuk lebih memahami pentingnya tanggung jawab mereka sebagai kakak kelas tertinggi dalam memimpin contoh yang baik bagi santri lainnya.

Tabel 1 Hasil pre test penyuluhan di asrama Al-Fajr

HASIL JAWABAN A	1	3	5	5	18
HASIL JAWABAN B	19	17	15	15	2

Tabel 2 Hasil post test penyuluhan di asrama Al-Fajr

HASIL JAWABAN A	0	15	14	13	19
HASIL JAWABAN B	20	5	6	7	0

Berdasarkan hasil rekap soal *pre-test* dan *post-test*, kegiatan penyuluhan tentang “Mewujudkan Kemandirian Melalui Pendidikan Berasrama di Ma'had Al-Zaytun” mengalami peningkatan kesadaran diri tentang kemandirian dalam berasrama.

Asrama Al-Nur berhasil meningkatkan pemahaman tanggung jawab pada santri kelas 10, membantu mereka memahami pentingnya kontribusi individu dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama dan diri sendiri.

Tabel 3 Hasil pre test penyuluhan di asrama Al-Nur

<u>PERTANYAAN</u>	<u>Responden bisa menjawab</u>	<u>Responden tidak bisa menjawab</u>	<u>TOTAL</u>
<u>Pertanyaan Nomor 1</u>	<u>11</u>	<u>4</u>	<u>15</u>
<u>Pertanyaan Nomor 2</u>	<u>8</u>	<u>7</u>	<u>15</u>
<u>Pertanyaan Nomor 3</u>	<u>10</u>	<u>5</u>	<u>15</u>
<u>Pertanyaan Nomor 4</u>	<u>0</u>	<u>15</u>	<u>15</u>

Tabel 4 Hasil post test penyuluhan di asrama Al-Nur

<u>PERTANYAAN</u>	<u>Responden bisa menjawab</u>	<u>Responden tidak bisa menjawab</u>	<u>TOTAL</u>
<u>Pertanyaan Nomor 1</u>	<u>14</u>	<u>1</u>	<u>15</u>



Pertanyaan Nomor <u>2</u>	<u>12</u>	<u>3</u>	<u>15</u>
Pertanyaan Nomor <u>3</u>	<u>14</u>	<u>1</u>	<u>15</u>
Pertanyaan Nomor <u>4</u>	<u>15</u>	<u>0</u>	<u>15</u>

Berdasarkan hasil rekap soal *pre-test* dan *post-test*, kegiatan penyuluhan tentang “Tanggung Jawab Dalam Bertindak” mengalami peningkatan tentang kesadaran diri bagi santri serta menerapkan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Asrama Al-Madani memberikan wawasan kepada santri kelas 7 tentang pentingnya belajar mandiri melalui pendidikan berasrama. Mereka diberikan pemahaman tentang bagaimana mengatur waktu dan tanggung jawab dalam menjalani rutinitas asrama.

Tabel 5 Hasil pre test dan post test penyuluhan di asrama Al-Madani

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Pretest	Skor Post-Test	Peningkatan Skor
1	Siswa A	Laki-laki	3	4	1
2	Siswa B	Laki-laki	4	5	1
3	Siswa C	Laki-laki	4	5	1
4	Siswa D	Laki-laki	4	4	0
5	Siswa E	Laki-laki	4	4	0
6	Siswa F	Laki-laki	3	5	2
7	Siswa G	Laki-laki	4	5	1
8	Siswa H	Laki-laki	4	5	1
9	Siswa I	Laki-laki	4	5	1
10	Siswa J	Laki-laki	4	5	1
11	Siswa K	Laki-laki	5	5	0
12	Siswa L	Laki-laki	5	5	0
13	Siswa M	Laki-laki	2	5	3
14	Siswa N	Laki-laki	5	5	0
15	Siswa O	Laki-laki	5	5	0
16	Siswa P	Laki-laki	4	5	1
17	Siswa Q	Laki-laki	5	5	0
18	Siswa R	Laki-laki	5	5	0
19	Siswa S	Laki-laki	5	5	0
20	Siswa T	Laki-laki	2	5	3

Berdasarkan rekap hasil *pre test* dan *post test* santri kelas 7 mengalami peningkatan pemahaman tentang kesadaran diri serta penerapan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Asrama Al-Mustofa memberikan dasar-dasar tentang hidup mandiri di asrama,



termasuk pemilihan makanan yang sehat. Santri kelas 8 dan 9 diberikan pemahaman tentang pentingnya makanan yang baik untuk kesehatan. Di asrama Al-Musthofa pemberian *pre test* dan *post test* dengan soal uraian dan didapat kesimpulan dari setiap pertanyaan:

1. Definisi mandiri menurut para santri adalah ketika kita mampu melakukan segala halnya sendiri dan tidak mengandalkan orang lain serta dapat bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan, contoh mandiri yaitu : mandi sendiri, makan sendiri, dll.
2. Menurut santri cara mengatur waktu agar dapat membangun kemandirian yaitu dengan melakukan manajemen waktu yang baik sesuai dengan kegiatan setiap harinya.
3. Cara bersikap kepada orang yang lebih tua menurut para santri Al-Musthofa yaitu dengan berbicara sopan santun dan menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi.
4. Menurut para santri yang disebut makanan sehat yaitu : sayuran, buah-buahan dan Daging
5. Kebanyakan santri senang mengonsumsi makanan-makanan yang ringan, dan menurutnya ketika kita kebanyakan makan makanan tersebut secara berlebihan maka akan menyebabkan obesitas, diare, sakit perut radang, tumor lambung, batuk dan juga menyebabkan biang penyakit kulit.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* didapat kesimpulan bahwa santri mengetahui apa itu kemandirian di asrama, bagaimana cara hidup mandiri di asrama, menjaga kebersihan lingkungan asrama dan diri sendiri, juga mengetahui bagaimana cara memilih makanan yang sehat dan bergizi.

Asrama Persahabatan berhasil meningkatkan kedisiplinan santri kelas 6 melalui penyuluhan yang memberikan panduan untuk berperilaku lebih teratur dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

Tabel 6 Hasil pre test dan post test penyuluhan di asrama Persahabatan

No.	Nama	Kamar	Pre test	Post test	Keterangan
1	Adelina Rahmi A.	521	100	100	Stabil
2	Ahmad Khaeru R.	512	100	100	Stabil
3	Amelia S.	524	100	100	Stabil
4	Ayesha Aulia I.	520	100	100	Stabil
5	Dhini Dwi F.	534	100	100	Stabil
6	Hafsah Ganendra	517	40	60	Meningkat
7	Faeyza	501	100	100	Stabil
8	Jonan	606	100	100	Stabil
9	Khaliil Azzam A.	503	100	100	Stabil
10	Muhammad Arif A.	605	80	80	Tidak Meningkatkan
11	Muhammad Panji	502	80	80	Tidak Meningkatkan
12	Nabilah Shafa H.	515	100	100	Stabil



13	Najwan Nur R	604	100	100	Stabil
14	Qonita Queena A.	524	100	100	Stabil
15	William Putu B.	525	80	80	Tidak Meningkatkan

Berdasarkan rekap hasil pre-test dan post-test santri kelas 6, mayoritas santri sudah memahami tentang materi kedisiplinan setelah diberi penyuluhan.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan di berbagai asrama, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan "Mewujudkan Kemandirian dengan Pendidikan Berasrama di Ma'had Al-Zaytun" memberikan dampak positif pada santri. Program ini membantu santri untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. Mereka juga semakin menyadari betapa pentingnya kemandirian dalam menjalani kehidupan di asrama dan memiliki kesadaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan serta diri mereka sendiri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun berhasil membentuk karakter positif pada santri. Penyuluhan yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing santri memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, dan perilaku positif mereka.

Dalam konteks pendidikan berasrama, pembentukan karakter mandiri dan tangguh merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Melalui penyuluhan ini, diharapkan santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di asrama maupun di lingkungan lainnya. Kemandirian dan kedisiplinan yang ditanamkan melalui pendidikan berasrama di Ma'had Al-Zaytun diharapkan akan membekali santri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab. Saran yang dapat diajukan adalah melanjutkan program penyuluhan ini secara rutin dalam jangka waktu tertentu, seiring dengan pembinaan karakter yang berkesinambungan di Ma'had Al-Zaytun. Dalam implementasi selanjutnya, dapat diperkuat dengan kolaborasi antara pihak manajemen asrama, guru, dan kakak kelas untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1).
- [2] Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229-238.
- [3] Faadhilah, W. F., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). Profil Pendidikan Berasrama pada Sekolah dan Madrasah Negeri. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 72-77.
- [4] Faisal Mas'udi. (2020). Manajemen Strategi Pembelajaran Dengan Sistem Boarding School Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Kepedulian Siswa di Era 4.0 (Studi Kualitatif di SMP Insan Terpadu Boarding school Paiton Probolinggo Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi Islam At-Ta'lim*, 6(1), 65-79.
- [5] Fatmawati, V., Winarsih, T., & Setyowati, Y. (2019). Santri Berdikari: Sebuah Upaya Mewujudkan Santri Yang Sehat Dan Mandiri. *Empowering: Jurnal Pengabdian*



- Masyarakat*, 3(2011), 1–11.
- [6] Fitriah, S. (2018). *Gaya Komunikasi Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pasien di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- [7] Karim, A. R. (2020). Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 38–49.
- [8] Khoiruzzadi, M., & Luqmanul Hakim, M. (2020). Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 1–12.
- [9] Latifatu, Z. (2021). Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas Vi Kecamatan Purwokerto Timur. In *Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [10] Meria, A. (2012). Pendidikan Kemandirian Berbasis Gender. *Ilmiah Kajian Gender*, 2(2), 2–16.
- [11] Mewujudkan. (2016). Diambil dari KBBI Online. Pada 30 Agustus 2023.
- [12] Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–18.
- [13] Rosdiana, A. (2018). Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 [Universitas Lampung]. In *Transcommunication*.
- [14] Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, 16(1), 31–46.
- [15] Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.
- [16] Titisari, K. E. A. (2012). *Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [17] Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.
- [18] Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- [19] Wuryandani, W., Ilmu, F., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2016). The Implementation Of Self-Reliance Character Education At Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 35(2), 208–216.